

PEREMPUAN DESA PETATAL DIDORONG KUASAI LITERASI DIGITAL DAN BERDAYA DI ERA GLOBALISASI

Susi Masniari Nasution¹, Diki Darmawan², Haris Munandar³, Putri Amelia⁴, Suci⁵

^{1,5}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

^{2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

⁴Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

e-mail: *susimasniarinasution@gmail.com, ²dikidarmawan2425@gmail.com

³harismunanda898@gmail.com, ⁴pa793224@gmail.com,

⁵riskiasuci.damanik@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of digital literacy in empowering women in Petatal Village, Datuk Tanah Datar District, Batubara Regency. Digital literacy is a crucial need in the era of globalization, enabling women to adapt, become empowered, and contribute to village socio-economic development. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of the Socialization of the Role of Digital Literacy in Developing Women's Economic Potential and Character in the Era of Globalization, implemented by the KKNT Team of the Faculty of Teacher Training and Education, Asahan University. The results showed that the socialization activity was able to increase women's knowledge, skills, and confidence in utilizing digital technology productively. Petatal Village women began to understand the importance of utilizing digital media for micro-enterprises, learning, and social communication. In addition, this activity fostered awareness of media ethics and a spirit of economic independence through local innovations such as making soap from used cooking oil. Thus, digital literacy has proven to be an effective means of increasing the independence, participation, and competitiveness of village women amidst the challenges of globalization.

Keywords: Women's Empowerment, Digital Literacy, Petatal Village, Globalization, Economic Independence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam pemberdayaan perempuan di Desa Petatal, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara. Literasi digital menjadi kebutuhan penting di era globalisasi agar perempuan mampu beradaptasi, berdaya, dan berkontribusi dalam pembangunan sosial ekonomi desa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan Sosialisasi Peran Literasi Digital untuk Mengembangkan Potensi Perekonomian dan Karakter Perempuan di Era Globalisasi yang dilaksanakan oleh Tim KKNT FKIP Universitas Asahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Perempuan Desa Petatal mulai memahami pentingnya pemanfaatan media digital untuk usaha mikro, pembelajaran, dan komunikasi sosial. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran akan etika bermedia serta semangat kemandirian ekonomi melalui inovasi lokal seperti pembuatan sabun dari minyak jelantah. Dengan demikian, literasi digital terbukti menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemandirian, partisipasi, dan daya saing perempuan desa di tengah tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Literasi Digital, Desa Petatal, Globalisasi, Kemandirian Ekonomi

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam seluruh aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Menurut UNESCO (2021), kemampuan literasi digital kini menjadi salah satu kompetensi kunci abad ke-21 yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat beradaptasi dan berpartisipasi dalam masyarakat global yang berbasis pengetahuan. Oleh karena itu, literasi digital tidak lagi dianggap sebagai keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan dasar untuk bertahan di era global yang kompetitif.

Perempuan memiliki peran strategis dalam membangun kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, di tingkat global, UN Women (2023) menegaskan bahwa kesenjangan gender dalam akses dan pemanfaatan teknologi digital masih menjadi tantangan serius, terutama bagi perempuan di wilayah pedesaan. Keterbatasan akses, keterampilan, dan kesempatan sering membuat perempuan tertinggal dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital. Padahal, pemberdayaan perempuan melalui literasi digital terbukti mampu meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan usaha, dan memperkuat posisi mereka dalam masyarakat modern (Nisa & Rahayu, 2020).

Di Indonesia, upaya peningkatan literasi digital telah menjadi agenda prioritas pemerintah untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2023) menyebutkan bahwa literasi digital

menjadi fondasi penting dalam mendorong masyarakat menuju ekosistem digital yang inklusif dan produktif. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, terutama dalam hal akses internet dan pemanfaatan teknologi. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat partisipasi perempuan desa dalam aktivitas ekonomi berbasis digital, yang berpotensi memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi (BPS, 2024).

Perempuan di pedesaan sering menghadapi tantangan ganda: keterbatasan infrastruktur digital dan budaya patriarki yang membatasi ruang gerak mereka. Nasution dan Lubis (2021) menjelaskan bahwa minimnya pelatihan teknologi, rendahnya literasi informasi, serta rendahnya kepemilikan perangkat digital menjadi hambatan utama bagi perempuan desa untuk mandiri secara ekonomi. Padahal, melalui penguasaan teknologi digital, perempuan dapat mengembangkan usaha mikro, memperluas jaringan pemasaran, serta menciptakan nilai tambah produk lokal. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan desa berbasis literasi digital menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendorong pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Desa Petatal di Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara, merupakan salah satu contoh wilayah dengan potensi sosial-ekonomi yang besar namun belum optimal dalam penguasaan literasi digital. Berdasarkan pengamatan lapangan, sebagian besar perempuan di desa ini belum terbiasa memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan ekonomi. Hal ini menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi Peran Literasi

Digital untuk Mengembangkan Potensi Perekonomian dan Karakter Perempuan di Era Globalisasi oleh Tim KKNT FKIP Universitas Asahan pada 1 Oktober 2025 (Masniari, 2025). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi momentum penting untuk membangun kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan Desa Petatal dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Selain sebagai sarana ekonomi, literasi digital juga berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial perempuan. Yuliani dan Handayani (2023) menekankan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kesadaran etis, keamanan data, dan tanggung jawab sosial dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, perempuan Desa Petatal yang melek digital diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial yang cerdas, kritis, dan berintegritas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam meningkatkan potensi ekonomi dan karakter perempuan di Desa Petatal. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pemberdayaan perempuan berbasis literasi digital di tingkat desa, sebagaimana disarankan oleh Fajriyah dan Rahmawati (2022) serta Pratiwi dan Santoso (2022) dalam riset mereka mengenai perempuan, teknologi, dan kemandirian ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal dalam merancang program pemberdayaan

yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam peran literasi digital dalam pemberdayaan perempuan di Desa Petatal. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, persepsi, dan pengalaman perempuan desa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan oleh Tim KKNT FKIP Universitas Asahan. Menurut Creswell (2018), metode kualitatif cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Petatal, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara, yang dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat pedesaan dengan tingkat literasi digital yang relatif rendah. Lokasi ini juga menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Peran Literasi Digital untuk Mengembangkan Potensi Perekonomian dan Karakter Perempuan di Era Globalisasi oleh Tim KKNT FKIP Universitas Asahan. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2025, bersamaan dengan rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan perempuan desa.

Subjek penelitian ini adalah perempuan Desa Petatal yang mengikuti kegiatan sosialisasi, termasuk anggota PKK, staf Balai Desa, serta pelaku usaha mikro. Selain itu, peneliti juga

melibatkan narasumber pendukung seperti perangkat desa dan dosen pembimbing KKNT sebagai informan kunci. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan, serta data sekunder yang diperoleh dari laporan KKNT, arsip desa, dan literatur ilmiah terkait pemberdayaan perempuan dan literasi digital (UNESCO, 2021; Kominfo RI, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu: (1) observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung interaksi peserta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan; (2) wawancara mendalam, dengan beberapa peserta dan pemateri untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka tentang pentingnya literasi digital; dan (3) dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan materi pelatihan sebagai data pendukung. Pendekatan ini dilakukan secara triangulatif agar data yang diperoleh lebih akurat dan kredibel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diolah dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti pemahaman literasi digital, dampak terhadap pemberdayaan ekonomi, dan perubahan sikap peserta. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta dilakukan member checking dengan beberapa informan untuk memastikan kesesuaian hasil temuan dengan realitas lapangan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pemberdayaan perempuan Desa

Petatal melalui literasi digital di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) MBKM FKIP Universitas Asahan di Desa Petatal merupakan bagian dari upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran perempuan terhadap pentingnya literasi digital di era globalisasi. Kegiatan ini menjadi ruang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menghadirkan praktik nyata dalam mengembangkan potensi ekonomi dan karakter perempuan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menarik perhatian dan partisipasi aktif masyarakat, terutama kalangan ibu-ibu PKK dan perangkat desa.



Gambar 1. Partisipasi Kehadiran Para ibu PKK Di Balai Desa Petatal

Partisipasi tinggi dari para perempuan Desa Petatal menjadi indikator positif bahwa kesadaran akan pentingnya literasi digital mulai

tumbuh. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti sesi penyampaian materi hingga diskusi interaktif. Respon semacam ini menunjukkan adanya dorongan internal untuk berubah dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Partisipasi aktif juga menggambarkan adanya kebutuhan riil masyarakat desa terhadap pelatihan dan pendampingan di bidang literasi digital serta pemberdayaan ekonomi.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai makna dan manfaat literasi digital. Melalui pemaparan materi dan demonstrasi langsung, para perempuan mulai memahami bahwa teknologi bukanlah sesuatu yang sulit dijangkau, melainkan alat yang dapat digunakan untuk memperluas peluang ekonomi dan sosial. Literasi digital tidak hanya dipahami sebatas kemampuan menggunakan gawai, tetapi juga meliputi kemampuan mencari, memilah, serta memanfaatkan informasi secara bijak dan produktif.



Gambar 2. Dr. Susi Masniari Nasution, S.S., M. Si. Memberikan Sosialisasi Kepada Ibu-ibu PKK

Kegiatan ini menegaskan kembali bahwa perempuan memiliki posisi strategis dalam menjaga nilai-

nilai budaya sekaligus berperan sebagai agen perubahan. Melalui peningkatan kapasitas dan wawasan digital, perempuan di Desa Petatal berpotensi menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Dr. Susi Masniari, S.S., M.Si., bahwa perempuan harus mampu beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan identitas dan peran mulianya sebagai pendidik dan penjaga nilai keluarga.

Selain aspek digital, kegiatan ini juga menekankan pentingnya penguatan karakter. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian ditanamkan sebagai fondasi moral dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Penguatan karakter menjadi kunci agar perempuan tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki integritas dan empati sosial yang tinggi. Dengan karakter yang kuat, perempuan akan lebih siap menghadapi dinamika sosial-ekonomi serta mampu menularkan semangat perubahan di lingkungan sekitarnya.

Pembahasan

Salah satu fokus pembahasan dalam kegiatan ini adalah bagaimana literasi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ekonomi keluarga. Tim KKNT memperkenalkan berbagai platform digital yang dapat digunakan untuk promosi produk, transaksi online, dan belajar kewirausahaan. Hasilnya, peserta mulai memahami bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Contohnya, perempuan desa dapat memasarkan hasil usaha rumahan melalui media sosial atau marketplace dengan biaya rendah namun jangkauan luas.

Selain memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi digital, kegiatan sosialisasi juga disertai dengan praktik pembuatan sabun dari limbah minyak jelantah. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk penerapan pengetahuan digital dalam konteks ekonomi kreatif. Melalui bimbingan langsung dari tim KKNT FKIP Universitas Asahan, peserta dilatih untuk memanfaatkan informasi digital seperti tutorial pembuatan sabun, teknik pengemasan, dan strategi pemasaran melalui media sosial.

Praktik ini menjadi pengalaman baru bagi peserta karena mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga belajar menggunakan teknologi untuk mendukung proses produksi dan promosi produk. Beberapa peserta bahkan mulai mencoba mencari referensi tambahan melalui YouTube dan situs web kewirausahaan untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang bahan dan proses pembuatan sabun. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi jembatan antara pengetahuan teknologi dan keterampilan praktis yang bernilai ekonomi.

Produk sabun hasil pelatihan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha mikro berbasis rumah tangga. Dengan dukungan promosi digital, perempuan Desa Petatal dapat memperluas jangkauan pasar tanpa harus bergantung pada cara konvensional. Melalui pemanfaatan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram, produk lokal dapat dikenal secara lebih luas dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai penting mengenai keberlanjutan lingkungan. Dengan mengolah minyak jelantah menjadi

sabun mengajarkan peserta untuk mengubah limbah rumah tangga menjadi produk bermanfaat tidak hanya memperoleh keterampilan baru. Sehingga turut mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan. Hasil serupa juga ditemukan pada kegiatan pelatihan di beberapa daerah lain yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah minyak jelantah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ekonomi sirkular dan kebersihan lingkungan (Rohmah & Sari, 2022). Aspek ini memperkuat nilai edukatif kegiatan karena menggabungkan literasi digital, ekonomi kreatif, dan kepedulian ekologis dalam satu rangkaian pembelajaran.

Kegiatan praktik ini mendapat tanggapan positif dari para peserta. Mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan ide usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi digital. Beberapa peserta juga menyampaikan keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan agar dapat memproduksi sabun secara berkelanjutan dan memasarkan produk melalui platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan adaptif, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan perempuan desa.

Dengan demikian, praktik pembuatan sabun dari minyak jelantah menjadi contoh nyata penerapan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menggambarkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak harus terbatas pada pelatihan teknologi, tetapi juga dapat diwujudkan melalui aktivitas ekonomi kreatif yang berbasis pada pengetahuan digital dan nilai keberlanjutan lingkungan.

Program lanjutan berupa pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah menjadi inovasi menarik yang menggabungkan aspek keterampilan, ekonomi, dan kepedulian lingkungan. Program ini menunjukkan pendekatan pemberdayaan yang kontekstual, karena disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokal masyarakat Desa Petatal. Dengan mengolah limbah menjadi produk bernilai jual, perempuan desa tidak hanya memperoleh tambahan pendapatan tetapi juga ikut menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal.



Gambar 3. Peserta mengikuti sesi praktik sebagai bentuk inovasi ekonomi kreatif perempuan Desa Petatal

Dari hasil observasi, kegiatan ini memberikan dampak sosial yang signifikan. Perempuan merasa lebih percaya diri, berani berpendapat, dan mulai memandang diri mereka sebagai bagian penting dari proses pembangunan desa. Suasana kebersamaan dan saling mendukung yang muncul selama diskusi memperkuat solidaritas antarperempuan desa. Dampak psikologis ini sangat penting karena menjadi pondasi bagi munculnya perubahan perilaku, dari pasif menjadi proaktif dalam memanfaatkan peluang di era digital.



Gambar 4. Hasil praktik pembuatan sabun pada kegiatan pelatihan literasi digital

Meskipun hasil kegiatan cukup positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Di antaranya adalah keterbatasan akses internet, rendahnya kepemilikan perangkat digital, dan minimnya pendampingan berkelanjutan setelah kegiatan selesai. Tantangan lainnya adalah pola pikir tradisional yang masih menganggap perempuan kurang relevan dalam urusan teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi lanjutan yang bersifat berkesinambungan agar hasil sosialisasi tidak berhenti pada tataran kesadaran, tetapi berlanjut pada praktik nyata.

Gambar 5. Dokumentasi bersama Tim KKNT FKIP Universitas Asahan dan peserta kegiatan sosialisasi literasi digital



dan peserta kegiatan sosialisasi literasi digital

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi literasi digital di Desa Petatal menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat berjalan efektif bila

dilakukan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual. Literasi digital terbukti menjadi pintu masuk bagi peningkatan kualitas hidup perempuan, baik secara ekonomi maupun sosial. Ke depan, diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan komunitas lokal untuk mengembangkan program pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, perempuan Desa Petatal tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga motor penggerak dalam membangun desa yang mandiri, adaptif, dan berdaya saing global.

SIMPULAN

Perempuan Desa Petatal memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan sosial dan ekonomi desa di era globalisasi. Melalui penguasaan literasi digital, mereka dapat meningkatkan akses terhadap informasi, memperluas peluang usaha, serta memperkuat peran sebagai pendidik, pelaku ekonomi, dan agen perubahan di masyarakat. Hasil kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilakukan oleh Tim KKNT FKIP Universitas Asahan menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran, keterampilan teknologi, dan penguatan karakter perempuan menjadi langkah penting menuju kemandirian dan daya saing global.

Selain memberikan pengetahuan teknis, kegiatan literasi digital juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kesadaran akan pentingnya kolaborasi sosial. Literasi digital terbukti bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, melainkan sarana untuk memperkuat identitas, nilai budaya, dan

semangat pemberdayaan perempuan. Dengan bekal pengetahuan dan karakter yang kuat, perempuan Desa Petatal dapat berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing.

SARAN

Diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta masyarakat untuk mendukung peningkatan literasi digital perempuan. Program pelatihan sebaiknya tidak berhenti pada sosialisasi awal, tetapi dikembangkan menjadi kegiatan pendampingan rutin yang menyesuaikan dengan kebutuhan lokal. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga non-profit untuk menyediakan pelatihan praktis seperti pemasaran digital, keamanan siber, dan kewirausahaan berbasis teknologi.

Selain itu, penting untuk menumbuhkan ekosistem pembelajaran digital yang ramah dan inklusif bagi perempuan desa. Dukungan berupa akses internet, perangkat teknologi, serta ruang kreatif perlu diperluas agar perempuan dapat terus berinovasi. Dengan sinergi antara literasi digital, penguatan karakter, dan dukungan lingkungan, perempuan Desa Petatal akan mampu tidak hanya beradaptasi terhadap perubahan zaman, tetapi juga menjadi subjek utama dalam memajukan desa menuju era global yang cerdas dan berkeadilan gender.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Asniati Fleba Fashariy Tandomato (Mewakili bapak kepala desa) beserta seluruh jajaran perangkat

desa yang telah memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang tulus diberikan kepada para peserta sosialisasi, khususnya ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Petatal, atas antusiasme, kerja sama, dan keterbukaan dalam berbagi pengalaman serta ide selama proses penelitian. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta dukungan akademik yang berarti dalam penyusunan jurnal ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pemberdayaan perempuan dan pengembangan masyarakat di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Gender Tematik: Profil Perempuan Indonesia dalam Era Digital*. Jakarta: BPS.
- Fajriyah, N., & Rahmawati, D. (2022). Literasi digital dan pemberdayaan perempuan di era industri 4.0. *Jurnal Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*. (2023). *Panduan Literasi Digital untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kominfo RI
- Nasution, R., & Lubis, A. (2021). *Pemberdayaan perempuan pedesaan melalui teknologi digital: Studi kasus di Sumatera Utara*. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi*
- Nisa, A. F., & Rahayu, L. (2020). Literasi digital sebagai sarana peningkatan kapasitas ekonomi perempuan desa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*
- Pratiwi, S. D., & Santoso, B. (2022). Kemandirian ekonomi perempuan melalui inovasi berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pembangunan Desa Berkelanjutan*
- UNESCO. (2021). *Global Framework for Digital Literacy Skills*. Paris: UNESCO Publishing.
- United Nations Women. (2023). *Empowering Rural Women in the Digital Era: Bridging the Gender Digital Divide*. New York: UN Women Publications.
- Yuliani, E., & Handayani, M. (2023). Penguatan literasi digital dan karakter perempuan sebagai agen perubahan sosial. *Jurnal Gender dan Pembangunan*
- Rohmah, S. N., & Sari, D. P. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair dari minyak jelantah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdaya*,